



HULONDALO

JURNAL ILMU PEMERINTAHAN DAN ILMU KOMUNIKASI

Available online <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/index>

Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

The Village Government's Strategy to Enhance Women's Participation in Development in Desa Poleonro, Lamuru District, Bone Regency

Ahmad Rosandi Sakir^{1*}, Yusriah Amaliah², Juwita Pratiwi Lukman³

¹Administrasi Negara, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

²Administrasi Negara, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Ahmadrosandi8@gmail.com, Yusriahamaliah@gmail.com, Juwitapratiwilukman@gmail.com

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam Pembangunan menjadi perhatian serius mengingat peran esensial mereka dalam dinamika sosial dan ekonomi desa. Tradisi dan norma lokal sering kali mempengaruhi cara perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan dan perkembangan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. Desa ini dianggap sebagai representasi tantangan dan potensi dalam menciptakan pembangunan yang inklusif, mempertimbangkan keberagaman budaya dan sumber daya alamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa Poleonro Kecamatan Lamuru telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti program pelatihan, kebijakan pemberdayaan ekonomi, dan dukungan terhadap partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, resistensi terhadap perubahan budaya dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi tantangan utama. Budaya patriarki dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan desa.

.Kata kunci: Strategi; Partisipasi; Perempuan; Pembangunan

Abstract

Women's participation in development has become a serious concern, given their essential roles in rural areas' social and economic dynamics. Local traditions and norms often influence how women are involved in decision-making and local economic development. This research aims to delve into the strategies the village government employs to enhance women's participation in development in Poleonro Village, Lamuru Subdistrict, Bone Regency. This village is considered a representation of challenges and potential in creating inclusive development, considering its

cultural diversity and natural resources. The research method used is qualitative descriptive. The study focuses on collecting qualitative data through interviews conducted in Poleonro Village, Lamuru Subdistrict, Bone Regency. The research findings indicate that the village government of Poleonro, Lamuru Subdistrict, has implemented various strategies such as training programs, economic empowerment policies, and support for women's participation in decision-making. However, resistance to cultural change and resource limitations remain significant challenges. Patriarchal culture and limited access to education and economic resources influence the role of women in village development.

Keywords: Strategy; Participation; Women; Development

I. PENDAHULUAN

Desa Poleonro, yang terletak di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, memasuki panggung utama transformasi pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks semangat pembangunan yang semakin membara di Indonesia, peran pemerintah desa di Poleonro menjadi krusial dalam menggariskan arah dan mengeksekusi strategi pembangunan yang inklusif. Pemerintah desa dihadapkan pada tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan, turut serta secara aktif dalam setiap aspek pembangunan. (Sakir et al., 2023) mengatakan Fokus intensif pada partisipasi perempuan bukan hanya merupakan strategi pembangunan yang inklusif, tetapi juga mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengakui peran sentral perempuan dalam membentuk struktur sosial dan potensi besar yang dapat mereka kontribusikan dalam upaya pembangunan desa.

Partisipasi perempuan di Desa Poleonro menjadi perhatian serius mengingat peran esensial mereka dalam dinamika sosial dan ekonomi desa. Tradisi dan norma lokal sering kali mempengaruhi cara perempuan terlibat dalam pengambilan keputusan dan perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kompleksitas struktur sosial dan hambatan-hambatan kultural yang mungkin membatasi partisipasi perempuan. Memahami dinamika ini akan menjadi landasan penting dalam merancang strategi pemerintah desa yang lebih efektif dan sesuai konteks (Lebetubun, 2022).

Dengan menyorot Desa Poleonro sebagai subjek penelitian, judul ini mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi dalam menggalang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Kemajuan pembangunan yang berkelanjutan di Desa Poleonro tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada inklusivitas dan keberlanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh warga, termasuk perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi pemerintah desa yang dapat membangun fondasi kuat bagi partisipasi perempuan, menciptakan dampak positif yang menyeluruh dalam pembangunan desa Poleonro.

Desa Poleonro, yang terletak di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, menawarkan gambaran yang kaya akan keanekaragaman budaya dan potensi

sumber daya alam. Wilayah ini tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena keberagaman tradisi, adat istiadat, dan norma sosial yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Keberagaman ini memberikan latar belakang penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pembangunan di tingkat desa. Sebagai bagian integral dari strategi pemerintah desa, pemahaman mendalam terhadap konteks geografis dan sosial menjadi kunci dalam merancang upaya pembangunan yang relevan dan berkelanjutan (Tuhumury, 2022).

Konteks geografis dan sosial Desa Poleonro memainkan peran utama dalam membentuk strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Keanekaragaman budaya menciptakan pola hidup dan tatanan masyarakat yang unik, mempengaruhi norma-norma yang memandu peran perempuan dalam masyarakat tersebut (Sadapu et al., 2023). Sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi lokal, namun juga memberikan tantangan terkait pemanfaatan yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan kedua aspek ini, strategi pemerintah desa haruslah holistik dan mempertimbangkan dinamika kompleks antara geografi, budaya, dan sosial untuk mendorong partisipasi perempuan yang lebih aktif dan berdaya saing (Pemerintah et al., 2023).

Struktur sosial Desa Poleonro memainkan peran sentral dalam menentukan peran perempuan dalam kehidupan masyarakatnya. (Khairunnisa et al., 2022) mengatakan Tradisi dan norma-norma lokal di desa ini telah menjadi pilar kuat yang membentuk dinamika sosial sehari-hari. Dalam kerangka ini, peran perempuan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi dan sosial, tetapi juga oleh keseimbangan kuat antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan perkembangan zaman. Adat istiadat yang masih dijaga dengan erat seringkali mengatur peran dan tanggung jawab perempuan dalam struktur keluarga dan masyarakat secara umum. Norma-norma ini, meskipun mencerminkan kearifan lokal, juga dapat menjadi kendala bagi partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan aktivitas ekonomi di tingkat desa. (Pahlevi & Jauhariyah, 2022)

Analisis mendalam terhadap peran perempuan dalam struktur sosial Desa Poleonro menjadi suatu keharusan untuk membongkar sejauh mana tradisi dan norma-norma lokal memengaruhi potensi partisipasi perempuan (Maryanah et al., 2022). Pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek ini akan memberikan wawasan yang kritis dan kontekstual dalam merancang strategi pemerintah desa yang efektif.

Meskipun potensi besar perempuan di Desa Poleonro diakui, namun, mereka dihadapkan pada sejumlah tantangan yang dapat menghambat partisipasi aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan desa. Salah satu tantangan utama adalah dalam bidang pendidikan, dimana keterbatasan akses dan kualitas pendidikan seringkali menjadi kendala bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka (RESWENDY, 2022). Budaya patriarki yang masih melekat dalam masyarakat desa juga dapat

memberikan tekanan dan norma yang membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan aktifitas ekonomi. Selain itu, adanya akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah dan modal, turut menghambat kemampuan perempuan untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan ekonomi lokal (Subair, 2022).

Pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan ini merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi perempuan di Desa Poleonro. Diperlukan analisis yang holistik untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai dan berkelanjutan (Supu et al., 2023). Strategi pembangunan yang berhasil harus mencakup inisiatif pendidikan yang memperkuat keterampilan perempuan, upaya untuk mengatasi norma patriarki melalui kesadaran masyarakat, dan program-program ekonomi yang memberdayakan perempuan dengan akses yang lebih baik ke sumber daya. Hanya dengan memahami secara mendalam tantangan-tantangan ini, pemerintah desa dapat merancang langkah-langkah konkret yang dapat membuka pintu bagi partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pembangunan desa. (Jahriyah et al., 2023)

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi, pemerintah desa di Poleonro telah mengimplementasikan kebijakan dan program-program tertentu yang bertujuan meningkatkan partisipasi perempuan. Analisis mendalam terhadap kebijakan ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut (Nadiya, n.d.).

Melalui penelitian ini, kita bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Poleonro dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Tujuan lebih lanjut adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Penelitian ini akan fokus pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi perempuan serta pemerintah desa terkait strategi yang telah diterapkan.

Lokasi penelitian, Desa Poleonro, dipilih karena menjadi representasi dari kondisi desa di wilayah Kabupaten Bone yang memiliki keberagaman budaya

dan potensi sumber daya alam. Kecamatan Lamuru dipilih karena memiliki ciri khas sosial dan ekonomi yang mencerminkan dinamika desa di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari Desa Poleonro dapat memberikan wawasan yang mewakili tantangan dan potensi yang dihadapi oleh desa-desa serupa di Kabupaten Bone. Melalui teknik wawancara dan observasi langsung, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi pemerintah desa dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan di konteks lokal yang spesifik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Poleonro, terletak di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, menjadi fokus penelitian ini untuk mendalaminya sebagai representasi dari tantangan dan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Dalam pendahuluan, telah diuraikan latar belakang dan tujuan penelitian, termasuk pemilihan metode deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam. Penelitian ini juga memilih lokasi Desa Poleonro karena keberagaman budaya dan potensi sumber daya alam di wilayah Kabupaten Bone. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung, penelitian bertujuan memberikan gambaran strategi pemerintah desa dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

1. Analisis Terhadap Strategi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini menggambarkan dengan jelas bahwa pemerintah desa di Poleonro telah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Program pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan kewirausahaan. Selain itu, kebijakan pemberdayaan ekonomi telah dirancang untuk memberikan dukungan finansial dan akses terhadap sumber daya ekonomi bagi perempuan di desa tersebut. Selanjutnya, kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat desa maupun keluarga, turut diimplementasikan guna memberikan ruang partisipasi yang lebih aktif dan setara.

Pendekatan strategis pemerintah desa juga tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi perempuan. Kesadaran akan peran penting perempuan dalam pembangunan lokal mendorong pemerintah desa untuk menghadirkan perubahan positif dan memberikan kesempatan yang setara. Strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan gender yang menjadi fokus untuk menciptakan masyarakat desa yang inklusif. (Tou et al., 2023)

Salah satu wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung menegaskan komitmen pemerintah desa dalam mendorong partisipasi perempuan. Menurut beliau, program pelatihan yang diadakan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan perempuan dan membuka peluang baru di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, beliau menyoroti pentingnya kebijakan pemberdayaan ekonomi untuk memberikan dukungan terhadap usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh perempuan. Kepala desa juga menegaskan keberhasilan kebijakan yang mendukung perempuan dalam pengambilan keputusan, yang mengarah pada peningkatan partisipasi perempuan dalam forum-forum pembuatan keputusan di tingkat desa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan

Pembahasan penelitian ini menyoroti faktor-faktor kritis yang mempengaruhi partisipasi perempuan di Desa Poleonro. Keterbatasan akses terhadap pendidikan menjadi salah satu hambatan utama, di mana terbatasnya fasilitas pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga sering kali menjadi penghalang bagi perempuan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Budaya patriarki yang masih melekat dalam masyarakat desa juga menjadi faktor yang memengaruhi peran perempuan, baik dalam pengambilan keputusan keluarga maupun dalam aktivitas ekonomi. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini mengungkapkan kompleksitas dinamika sosial dan budaya di Desa Poleonro.

Keterbatasan akses terhadap pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam berbagai aspek pembangunan (Ridho & Istiningtyas, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perempuan di Desa Poleonro menghadapi kesulitan untuk mengakses pendidikan tinggi, yang membatasi peluang mereka dalam dunia pekerjaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, strategi pemerintah desa harus difokuskan pada meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi perempuan, menciptakan kesempatan yang setara dengan rekan-rekan mereka.

Selain itu, budaya patriarki yang masih kuat memerlukan perhatian khusus dalam perancangan strategi. Peran tradisional yang ditempatkan pada perempuan dalam struktur keluarga dan masyarakat dapat menghambat partisipasi mereka dalam keputusan-keputusan kunci dan aktivitas ekonomi. Pentingnya menggali akar penyebab dan memberikan pendekatan yang tepat guna merubah norma-norma tersebut menjadi penting dalam merancang strategi pemberdayaan perempuan (Maulida, 2023).

Wawancara dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung, menambahkan dimensi praktis pada temuan penelitian ini. Beliau mengakui bahwa keterbatasan akses terhadap pendidikan dan budaya patriarki adalah realitas yang harus dihadapi. Namun, beliau menekankan bahwa pemerintah desa telah berupaya keras untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui kebijakan pendidikan inklusif dan program-program kesadaran budaya. Kepala

desa menyoroti pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perubahan budaya untuk mendukung transformasi positif dalam peran perempuan.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi juga menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan. Kurangnya akses terhadap tanah, modal, dan peluang pekerjaan dapat menghambat perempuan untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, strategi pemerintah desa harus mencakup kebijakan ekonomi yang mendukung pemberdayaan perempuan melalui pemberian akses lebih besar terhadap sumber daya ekonomi.

3. Dampak Strategi Pemerintah Desa Terhadap Partisipasi Perempuan

Salah satu strategi yang berhasil adalah implementasi program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan di berbagai bidang. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung, mencerminkan keyakinan bahwa program pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan perempuan, membuka peluang baru di dunia kerja, dan meningkatkan daya saing mereka dalam berbagai sektor ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus utama strategi pemerintah desa. Melalui kebijakan ini, perempuan di Desa Poleonro didukung untuk memulai dan mengembangkan usaha mikro dan kecil. Program ini mencakup penyediaan akses terhadap modal, pelatihan manajemen usaha, dan bimbingan teknis. Dalam hasil wawancara, Kepala Desa menyampaikan bahwa keberhasilan sejumlah usaha mikro dan kecil yang dimiliki perempuan menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan ekonomi dapat menjadi pendorong utama partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi desa (Ariyuni, 2023).

Selanjutnya, kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan juga terbukti memberikan kontribusi signifikan. Mewujudkan lingkungan yang inklusif dan setara, pemerintah desa aktif mengupayakan keterlibatan perempuan dalam forum-forum pengambilan keputusan, termasuk dalam musyawarah desa. Dalam wawancara, Kepala Desa menegaskan bahwa perempuan kini memiliki suara yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa, yang menciptakan dasar yang lebih merata dalam penyusunan kebijakan lokal.

Meskipun strategi pemerintah desa telah memberikan dampak positif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti resistensi terhadap perubahan budaya dan keterbatasan sumber daya memerlukan perhatian khusus. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Desa menyoroti upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perubahan budaya yang mendukung partisipasi perempuan. Selain itu, beliau juga menekankan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah pusat dan organisasi non-pemerintah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

4. Tantangan dan Hambatan yang Masih Dihadapi

Tantangan pertama yang teridentifikasi adalah resistensi terhadap perubahan budaya. Budaya patriarki yang telah tertanam dalam masyarakat desa seringkali menjadi hambatan bagi terciptanya perubahan dalam peran perempuan. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung, menegaskan bahwa meskipun masyarakat semakin terbuka terhadap perubahan, masih ada lapisan masyarakat yang mempertahankan norma-norma tradisional yang menghambat partisipasi perempuan secara penuh.

Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan serius lainnya. Meskipun strategi pemerintah desa telah membawa dampak positif, keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun infrastruktur, membatasi kemampuan untuk melaksanakan program-program pemberdayaan perempuan secara menyeluruh (Nugraha, 2022). Wawancara dengan Kepala Desa mengungkapkan bahwa sumber daya terbatas menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan program-program yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kompleksitas strategi pemerintah desa dalam mengatasi tantangan ini memerlukan penyesuaian dan inovasi yang terus-menerus. Upaya yang dilakukan harus bersifat adaptif, mempertimbangkan dinamika masyarakat lokal dan memastikan bahwa setiap strategi dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat. Dalam hasil wawancara, Kepala Desa menekankan pentingnya mendengarkan aspirasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

Terkait resistensi terhadap perubahan budaya, upaya kesadaran dan pendidikan masyarakat terbukti penting. Kepala Desa menegaskan bahwa sosialisasi dan kampanye pendidikan di tingkat desa diperlukan untuk mengubah pola pikir dan norma-norma yang menghambat partisipasi perempuan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap perubahan dan mendukung peran perempuan dalam pembangunan desa.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Strategi Pemerintah Desa

Beberapa rekomendasi disusun untuk memperkuat strategi pemerintah desa dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan. Salah satu rekomendasi utama adalah perluasan dan peningkatan akses terhadap pendidikan bagi perempuan di desa. Keterbatasan akses terhadap pendidikan masih menjadi kendala utama, dan dengan meningkatkan ketersediaan fasilitas pendidikan dan menyediakan program-program yang mendukung perempuan, dapat membantu mengatasi hambatan ini. Rekomendasi ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung, yang menekankan pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan perempuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi partisipasi mereka dalam berbagai bidang.

Selain itu, rekomendasi untuk melaksanakan kampanye kesadaran budaya juga diperlukan. Budaya patriarki yang masih kuat di Desa Poleonro memerlukan upaya konkret untuk mengubah persepsi dan norma-norma yang menghambat perempuan. Melalui kampanye ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka terhadap perubahan budaya yang mendukung kesetaraan gender dan peran aktif perempuan dalam pembangunan desa. Wawancara dengan Kepala Desa menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung perubahan budaya dan bahwa kampanye kesadaran budaya merupakan langkah strategis.

Penguatan program pemberdayaan ekonomi juga menjadi fokus rekomendasi. Meskipun program-program ini telah memberikan dampak positif, masih ada ruang untuk perluasan dan peningkatan kualitasnya. Melalui rekomendasi ini, diharapkan pemerintah desa dapat lebih menyesuaikan program pemberdayaan ekonomi dengan kebutuhan riil perempuan di Desa Poleonro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Desa memberikan penekanan khusus pada keberlanjutan program ekonomi dan pentingnya memberdayakan perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi desa.

Selanjutnya, rekomendasi melibatkan pemerintah desa untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan perempuan secara lebih aktif. Dengan melibatkan perempuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat memastikan bahwa program-program yang diimplementasikan benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Dalam wawancara, Kepala Desa menggarisbawahi pentingnya mendengarkan suara perempuan dan mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan desa.

Rekomendasi lainnya mencakup peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung implementasi strategi pemerintah desa. Melalui kolaborasi ini, dapat diperoleh sumber daya tambahan dan pengalaman yang dapat memperkaya strategi yang diterapkan di Desa Poleonro. Wawancara dengan Kepala Desa menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung program-program pembangunan.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, fokus pada peran perempuan dalam pembangunan Desa Poleonro, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, membuka cakrawala mendalam terkait kompleksitas struktur sosial dan hambatan budaya yang mungkin membatasi partisipasi perempuan. Dengan latar belakang keberagaman budaya dan potensi sumber daya alam, Desa Poleonro menjadi representasi tantangan dan potensi dalam menghadirkan pembangunan yang inklusif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemerintah desa di Poleonro telah mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Program pelatihan, kebijakan pemberdayaan ekonomi, dan dukungan terhadap partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan menjadi fokus utama.

Wawancara dengan Kepala Desa Poleonro, Bapak Muh. Agung, mengonfirmasi komitmen pemerintah desa dalam mendorong partisipasi perempuan dan menyoroti keberhasilan strategi, seperti program pelatihan yang meningkatkan keterampilan perempuan. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan budaya dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan. Budaya patriarki dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi merupakan faktor-faktor kritis yang mempengaruhi peran perempuan dalam pembangunan. Wawancara dengan Kepala Desa menekankan pentingnya upaya kesadaran dan edukasi untuk mengubah norma-norma yang menghambat partisipasi perempuan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, rekomendasi disusun untuk memperkuat strategi pemerintah desa. Peningkatan akses terhadap pendidikan, kampanye kesadaran budaya, dan penguatan program pemberdayaan ekonomi menjadi fokus utama. Rekomendasi juga mencakup peningkatan kerjasama dengan pihak eksternal dan melibatkan perempuan secara lebih aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyuni, N. W. (2023). *Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. IPDN.
- Jahriyah, V. F., Qonitatazzakiyah, K., Nisvi, D. S., & Huroiroh, E. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan IKN. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 30–34.
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of International Relations*, 8(3), 385–395.
- Lebetubun, J. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Ohoi Elaar Lamagorang Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Maluku Tenggara. *Journal of Government Science Studies*, 1(1), 28–37.
- Maryanah, T., Suryandari, K. A., Handayani, D. W., & Mukhlis, M. (2022). Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa Bunut Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(1), 62–73.
- Maulida, S. S. (2023). *Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Gampong Lubuk Layu Kecamatan Samadua Aceh Selatan*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Nadiya, H. (n.d.). *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Kasus: Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu)*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
- Nugraha, R. A. (2022). *Analisis Pendekatan People Led Development Terhadap Partisipasi Perempuan Dalam Pemberdayaan (Studi Lsm Mitra Wacana Dan P3a Rengganis Kulon Progo)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pahlevi, R., & Jauhariyah, N. A. (2022). Analisis Peran Partisipasi Perempuan

- Secara Ekonomi Dan Sosial Di Pesisir Pantai Muncar Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 104–120.
- Pemerintah, P., Dalam, D., Masyarakat, M., Ollot, D., Kecamatan, I., Barat, B., Bolaang, K., Utara, M., Syafir, M., Gobel, V., Nusi, M., & Djakaria, D. V. (2023). HULONDALO The Role of Village Government in Empowering Communities in Ollot I Village, Bolangitan Barat District, Bolaang Mongondow Utara District. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 79–99.
- RESWENDY, M. (2022). *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ridho, M. R., & Istiningtyas, A. S. (2023). Peran Partisipasi Perempuan Dalam Anggota Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Al Basirah*, 3(2), 107–121.
- Sadapu, R., Umuri, H., & Saleh, G. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.59713/jipik.v2i1.310>
- Sakir, A. R., Lukman, J. P., Amaliah, Y., & Rajab, M. (2023). Bureaucratic Behavior At The Licensing Service Office In The Integrated Licensing And Investment Office Of Makassar City. *Journal of Public Administration*, 2(2), 132–141.
- Subair, N. (2022). Bab i partisipasi perempuan perkotaan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. *Perempuan dan lingkungan*, 1.
- Supu, I., Saleh, G. S., & Umuri, H. (2023). Motivasi Kerja Aparat Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi-Moutong. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 57–78. <https://doi.org/10.59713/jipik.v2i1.312>
- Tou, R., Hafid, R., Dai, S. I. S., Moonti, U., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bualemo Kecamatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11280–11295.
- Tuhumury, J. J. (2022). Partisipasi perempuan dalam pembangunan kesehatan di negeri passo kecamatan teluk ambon baguala kota ambon. *Populis*, 15(2).